

Denyut Kehidupan

MANUSIA KOLONG

"Kemiskinan dan kesenjangan sosial"





Jakarta

Jakarta adalah tempat dimana kita bisa menemukan semua hal.
Gedung pencakar langit, mall besar dengan design super mewah,
hingga mobil sport terbaru ada di Jakarta.

Tetapi bukan hanya itu ...

Di kota besar ini ..

Kita juga bisa berjumpa dengan banyak golongan miskin.

Orang orang yang dianggap kaum ilegal di kota ini.

Mereka tinggal ditempat yang mungkin kita tidak pernah bayangkan.

Dibawah kolong tol.

Menjadi satu satunya lahan yang mereka andalkan untuk hidup.



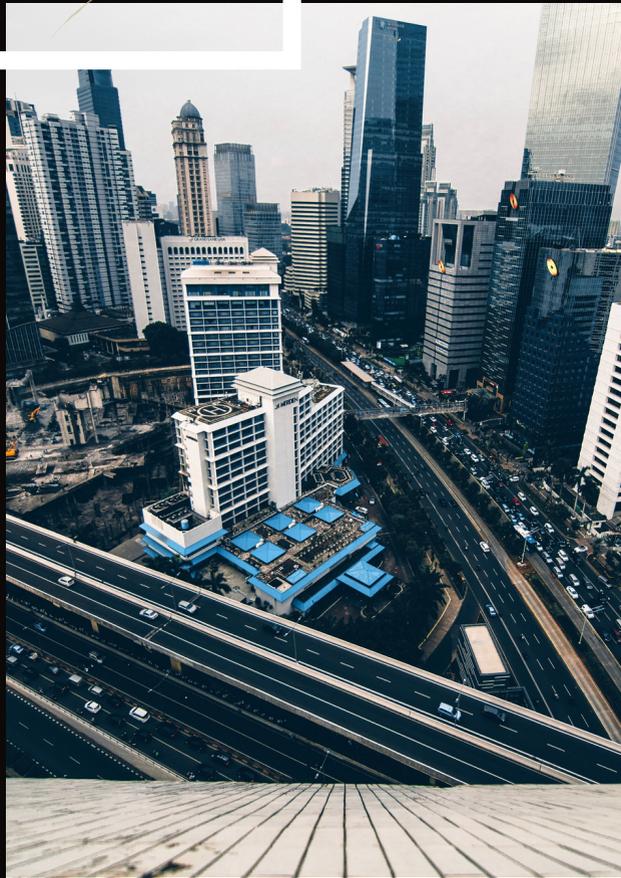
Kehidupan MANUSIA KOLONG

Jakarta masih menjadi primadona menarik warga daerah untuk datang. Namun kenyataannya hanya berbekal harapan tak akan cukup untuk bisa hidup layak di Ibukota.

Fenomena 'manusia kolong' masih dapat dijumpai di pinggiran kota Jakarta. Salah satunya ada sejumlah warga yang bermukim dan tinggal dibawah kolong tol Pluit, Jakarta Utara.

Mungkin sebagian besar masyarakat Jakarta turut senang karena adanya pembangunan infrastruktur yang cukup pesat di tahun 2022 ini. Begitu banyak fasilitas yang dibangun dan diperbaiki. Mulai dari fasilitas rekreasi, halte transjakarta, hingga pembangunan tol.

Tapi disisi lain, ada sebagian masyarakat yang justru khawatir dengan adanya pembangunan tersebut. Mereka yang hidup dengan fasilitas sangat sederhana, atau bahkan dikatakan kurang layak.



Rutinitas



Bermodalkan bangunan semi permanen atau kayu, serta terpal sebagai atap, mereka bertahan dari teriknya panas ibu kota. . Hidup dengan fasilitas minim tidak menghalangi semangat mereka untuk tetap hidup. Bahkan, membuat mereka terbiasa untuk tetap tinggal.

Makanpun mereka terbiasa berdampangan dengan bau tidak sedap sampah yang berserakan. Sanitasi dan kebersihan lingkungan yang buruk tentulah membuat tempat tinggal mereka ini sarang penyakit berbahaya.

Hidup dalam himpitan ekonomi membuat segalanya menjadi sulit. Mereka tidak boleh sakit karena sudah pasti tidak ada biaya untuk berobat, terbiasa menahan lapar atau makan seadanya karena uang yang didapat oleh orang tua mereka belum tentu cukup untuk makan 1 hari.



Warga yang tinggal di kolong tol ini mayoritas adalah para perantau. Mereka mengadu nasib di Jakarta dengan berprofesi sebagai apa saja.

beberapa warga yang tinggal di kolong tol itu kebanyakan berprofesi sebagai pedagang, pengumpul barang bekas dan pemulung.

Warga miskin Jakarta jarang memiliki kesempatan untuk membuat usaha ekonomi mikro seperti UKM dan ketidakmampuan mereka menyewa tempat untuk membangun usaha ekonomi kecil.

Dampaknya mereka terpaksa tinggal di pinggir Jakarta seperti kolong tol, kolong jembatan, pinggir rel kereta api, tanah ilegal dan di atas tumpukan sampah sekalipun. Sehingga mereka menjadi objek penggusuran bagi aparat kota Jakarta.

Sewa rumah yang mahal, keterpaksaan untuk mencari nafkah di ibukota, merupakan beberapa alasan masyarakat untuk tinggal di kolong tol.

Kekhawatiran sangat dirasakan oleh manusia kolong, lingkungan yang jauh dari kata sehat membuat warga yang tinggal di kolong tol merasa tidak tenang akan tumbuh kembang anak dan cucu mereka.

Mereka berharap bahwa suatu saat nanti mereka bisa memiliki rumah atau tempat tinggal yang layak, yang bukan di tanah milik negara. Sehingga tidak perlu selalu khawatir akan penggusuran dan lingkungan yang tidak sehat.

"Karena hidup di Jakarta tidak hanya berisi gemerlap ibukota tetapi juga perjuangan"



Fakta dari Data



Jumlah penduduk miskin Jakarta bertambah 3.750 orang menjadi 502,04 ribu atau 4,69 persen dari total jumlah penduduk. Hal itu tercermin dalam hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta Maret 2022

"Bertambahnya jumlah penduduk miskin ini di antaranya disebabkan penurunan daya beli masyarakat karena dampak pandemi COVID-19," kata Kepala BPS DKI Anggoro Dwitjahyono di Jakarta, Jumat, 15 Juli 2022 dikutip dari Antara.

Adapun BPS melakukan survei kemiskinan selama dua kali dalam satu tahun, yakni periode September 2021 dan Maret 2022. BPS DKI mencatat secara khusus penduduk sangat miskin bertambah 2 ribu orang, yakni dari 144,3 ribu orang pada September 2021 menjadi 146,3 orang pada Maret 2022. Selain penduduk miskin bertambah, tingkat ketimpangan di Jakarta juga naik. Indeks gini dari 0,411 pada September 2021 menjadi 0,423 pada Maret 2022.

Fakta

dari

Data

Sedangkan di Indonesia sendiri, sebanyak 13 juta masyarakat kelas menengah bawah di Indonesia yang turun level menjadi miskin. Hitungan ini merujuk pada laporan world bank East Asia and The Pacific Economic Update October 2022, Jumat (30/9).



Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat ini Indonesia belum dapat mengatasi masalah kemiskinan secara optimal, hal ini dapat terlihat dari jumlah angka kemiskinan yang terus meningkat. Karena kemiskinan inilah merupakan salah satu faktor masih adanya pemukiman kumuh ditempat tempat yang tidak seharusnya, contohnya adalah di kolong tol.



PENYEBAB ADANYA FENOMENA MANUSIA KOLONG

Munculnya pemukiman kumuh di kolong tol, sangat erat kaitannya dengan angka kemiskinan di Indonesia yang masih terbilang tinggi. Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhinya adalah faktor penyebab kemiskinan itu sendiri.

Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia

Karena kurangnya pendidikan dan pemahaman membuat tidak sedikit dari mereka yang memilih hidup di Jakarta dengan harapan mendapat kehidupan yang lebih baik daripada di daerah asalnya, justru tertipu dan harus hidup terlunta-lunta tanpa ada uang juga tempat tinggal. Tidak adanya keahlian untuk bekerja membuat 'manusia kolong' semakin tidak mendapat tempat di tengah sibuknya perekonomian Ibukota. Pekerjaan serabutan atau bahkan menjadi gelandangan dan pengemis tidak memberikan mereka pilihan untuk bertahan hidup. Akhirnya sulitnya kehidupan berimbas hingga ke anak dan cucu.

Tingginya Pertumbuhan Penduduk

Tingginya pertumbuhan penduduk menyebabkan lahan semakin sempit, akibatnya harga tanah kian melonjak dan lapangan pekerjaan yang tersedia menjadi terbatas. Selain itu, apabila laju pertumbuhan penduduk tinggi tetapi tidak sebanding dengan laju pertumbuhan ekonomi, maka akan mengakibatkan angka kemiskinan semakin meningkat.



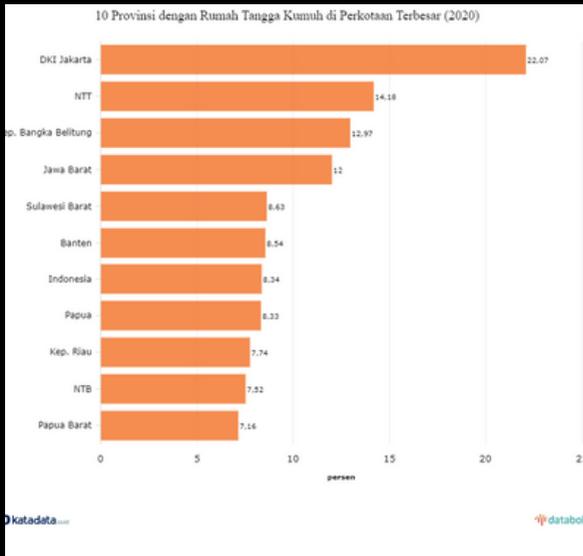
Upah Minimum Yang Tidak Memadai

Upah minimum juga memberikan dampak terhadap tingkat kemiskinan melalui peningkatan rata-rata upah, dimana tingkat kemiskinan ikut berkurang seiring meningkatnya rata-rata upah pekerja, namun peningkatan pengangguran akibat dari upah minimum yang meningkat juga memberikan pengaruh pada bertambahnya tingkat kemiskinan.

Harga Kebutuhan Tinggi

Harga kebutuhan tinggi adalah faktor penyebab kemiskinan yang kerap terjadi dan jadi alasan mengapa masyarakat miskin merasa kurang dan tidak cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari. Padahal, kian hari harga bahan makan melambung tinggi. Konsekuensinya, mereka harus memotong pengeluaran untuk kebutuhan lain dan dialihkan pada konsumsi makanan.

DAMPAK HUNIAN LIAR DI KOLONG TOL



DKI Jakarta merupakan provinsi dengan rumah tangga kumuh terbesar di daerah perkotaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), rumah tangga kumuh di daerah perkotaan Ibu Kota mencapai 22,07% pada 2020. Artinya, 1 dari 5 rumah tangga di Jakarta masuk kategori kumuh pada tahun tersebut.

Dengan banyaknya pemukiman kumuh salah satunya adalah di kolong tol, tentu saja memiliki dampak negatif, baik untuk para penghuninya ataupun untuk lingkungan sekitar.

➔ Banjir



Fenomena banjir yang kerap kali terjadi di ibukota tidak bisa lepas karena adanya pemukiman di bawah tol. Akibat sampah yang menumpuk membuat berkurangnya resapan air dan terhambatnya saluran air.

Sehingga dapat memicu terjadinya banjir disekitar kolong tol.

➔ Rentan Kebakaran



Dengan luas tanah yang terbatas, serta dihuni oleh banyak keluarga. Membuat rumah yang dibangun saling berdempetan dan pemasangan kelistrikan yang tidak sesuai dengan SOP.

Membuat hunian di kolong tol menjadi rentan terbakar, alasan yang sering terjadi karena adanya konsleting listrik.

DAMPAK YANG MUNGKIN TIMBUL :



Kesehatan dan Tumbuh Kembang Terganggu



Lingkungan yang ada di bawah tol merupakan lingkungan yang tidak sehat. Sampah yang berserakan, sumber air yang tidak memadai menjadi salah satu faktor lingkungan tersebut tidak layak huni.

Akibatnya kesehatan bagi penghuni kolong tol menjadi terganggu. Begitu juga dengan tumbuh kembang anak-anak yang tinggal disana.



Berbahaya bagi Keselamatan jiwa



Pada dasarnya, pondasi jalan tol, bukan di design untuk menjadi tempat tinggal. Sehingga struktur bangunan yang ada tidak seharusnya dihuni oleh manusia dibawahnya.

Tentu saja hal ini sangat berbahaya bagi para penghuni tol, kemungkinan kecelakaan seperti robohnya jalan tol dan hal lain yang tidak diingankan mungkin saja terjadi.



Sampah yang menumpuk



Dengan adanya kehidupan dibawah tol, tentu saja akan berdampak bagi lingkungan sekitar tol. Apalagi jika pemukiman bawah tol tersebut dihuni oleh banyak keluarga.

hasil limbah rumah tangga akan berceceran dan berserakan dimana-mana. Akibatnya kian hari sampah yang berasal dari limbah rumah tangga, akan menggenung. Hal ini yang akan mempengaruhi kesehatan penghuni dan mengganggu pandangan.



Kualitas hidup akan tetap rendah



Jika sebuah keluarga tinggal dibawah jalan tol, dan memiliki anak. Kemungkinan besar keturunannya akan ikut tinggal di kolong tol tersebut.

Jika pada awalnya penghuni tidak memiliki pendidikan yang cukup, atau keahlian yang memadai maka akan sulit untuk bisa bangkit dan keluar dari lingkungan tersebut.

Upaya Yang Dapat Dilakukan Pemerintah

Melakukan Integrasi Penyaluran Bansos

pemerintah dapat melakukan update data seperti pada solusi pertama dan melakukan integrasi penyaluran bantuan sosial, melalui kerjasama antar bank-bank pemerintah agar dana bantuan sosial tersebut dapat langsung masuk dan diterima oleh penerima bantuan.

Integrasi penyaluran dana bantuan sosial dapat mempermudah proses pembagian, serta penerima bantuan tidak akan tumpang tindih.



Melakukan Pembaharuan Pada Data Penduduk

Pemerintah dapat melakukan pembaharuan data penduduk, terutama melengkapi data penduduk miskin serta rentan miskin yang kemudian dikategorikan untuk pantas mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah.

Sehingga, dana anggaran pemerintah yang telah dialokasikan untuk untuk bantuan sosial dapat disalurkan kepada warga yang tepat dan benar membutuhkan dana bantuan sosial tersebut.

Pemberian dana modal dan pelatihan balai kerja gratis bagi masyarakat kecil

Selain bantuan jangka pendek berupa bansos. Pemerintah juga dapat memberikan bantuan berupa dana , sebagai modal awal masyarakat kecil untuk membuka usaha. Selain itu dengan mengadakan pelatihan keterampilan, dapat meningkatkan kemampuan dari para penghuni kolong tol agar dapat membuka usaha yang lebih baik lagi



" Sekecil apapun bantuan yang diberikan, akan sangat bermanfaat apabila bantuan yang diberikan tepat sasaran "

Program Pemerintah Saat ini

Pembangunan Rusunawa

Pembangunan rumah susun (rusun) di Jakarta menjadi salah satu bentuk program penyediaan hunian bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Sejak 2018-2022, tercatat sudah terbangun 33 tower Rusunawa dengan total 7.321 unit di 12 lokasi di Jakarta.

Pembongkaran Hunian Liar Kolong Tol

Pembongkaran hunian liar di kolong tol Jakarta, sudah kerap kali dilakukan. Pemerintah mengungkapkan bahwa kolong tol akan dimanfaatkan sebagai sarana olahraga, dan bukan sebagai pemukiman. Salah satu hasil yang sudah terlihat adalah keadaan kolong tol daerah Karang Anyar, Jakarta Barat yang kini sudah menjadi lapangan futsal dan RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak).



Program "Kotaku"

Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) merupakan salah satu upaya strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh di perkotaan dan mendukung "Gerakan 100-0-100", yaitu 100 persen akses air minum layak, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen akses sanitasi layak. Program Kotaku dalam pelaksanaannya menggunakan platform kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi, kota/kabupaten termasuk jakarta, masyarakat dan stakeholder lainnya dengan memposisikan masyarakat dan pemerintah kabupaten/kota sebagai pelaku utama.

NOVA

KONTRIBUSI MASYARAKAT

Dalam mengatasi pemukiman di kolong tol

Universitas Pamulang



SOSIALISASI

Bukan hanya pemerintah, kita sebagai masyarakat juga bisa ikut berkontribusi menangani masalah ini dengan membantu memberikan sosialisasi dan pengajaran bagi penghuni kolong tol. Terutama bagi yang sering mengikuti organisasi bakti sosial.

DONASI

Donasi dalam arti disini bukan hanya memberi secara cuma-cuma, tetapi juga membeli dagangan para penghuni tol, apabila ada yang berdagang atau berjualan. Hal ini akan sedikit membantu perekonomian dan menumbuhkan rasa semangat bagi para pedagang, untuk terus bekerja dan meraih hidup yang lebih baik lagi.

" TAK MUNGKIN JAKARTA BERUBAH, JIKA SEGALANYA MASIH BERTUMPUK DI SANA "

-Najwa Shihab-

Menjaga dan mengatasi permasalahan di Kota Jakarta ini bukan hanya tugas pemerintah atau satu dua individu saja. Tetapi tugas bagi semua penduduknya, bahkan para pendatang. Tanpa adanya kerja sama dan kesadaran diri, Jakarta tidak akan pernah berubah ke arah yang lebih baik, atau justru malah semakin buruk. Karena sudah terlihat jelas, Jakarta kita nampak semakin tua dan lelah.

Oleh karena itu, mari bangkitkan kesadaran diri. Mulai dari hal yang paling sederhana untuk Jakarta yang lebih baik.

